

THE INFLUENCE OF LEADERSHIP AND INVESTMENT DECISIONS ON SMALL BUSINESS PERFORMANCE ON SMALL BUSINESS AGRO FOOD AND BEVERAGE IN WEST JAVA

Elis Dwiana Ratnamurni¹⁾

E-mail : elisdwiana@yahoo.com

¹⁾Unjani Cimahi Bandung

ABSTRACT

This study aims to gain findings and models of Leadership Influence, Investment Decisions, and Employee Work Productivity on Small Business Performance of foods and beverages agro-industry. The results of this research are expected to contribute to knowledge in economics, especially in the fields of management and entrepreneurship of small businesses and for the government and small entrepreneurs in Foods and Beverages agro-industry. This research was conducted in West Java with a sample size of 267 small agro-industries of foods and beverages. Respondents in this study were the owners as well as the managers of their own small businesses. Research methods used in this study were verificative and descriptive using quantitative approach. Data collection techniques used in this study were interviewing respondents and distributing questionnaires. To measure the influence among each research variables, data were analyzed by applying structural equation model (SEM) and processed by using the LISREL program package. The conclusions of this research are as follows: leadership tended to focus on the person or employee orientation, therefore, it focused more attention to the family relations. Investment decisions in terms of operational ability appeared to be low, and therefore, the decision made was not accurate, and business performance was still low. This was reflected in lower sales and earnings gains. Leadership and Investment Decisions significantly and positively influenced Small Business Performance.

Keywords: *Leadership, Investment Decisions, Small Business Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan dan model Pengaruh Kepemimpinan, Keputusan Investasi, terhadap Kinerja Usaha Kecil agroindustri makanan dan minuman. Hasil Penelitian diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengetahuan di bidang ekonomi khususnya manajemen dan kewirausahaan usaha kecil maupun bagi pemerintah dan para wirausaha kecil agroindustri makanan dan

minuman. Penelitian dilakukan di Jawa Barat dengan ukuran sampel 267 usaha kecil agroindustri makanan dan minuman. Responden dalam penelitian ini adalah para pemilik dan sekaligus pengelola usahanya sendiri. Metode penelitian yang digunakan deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan menyebar kuesioner. Untuk mengukur pengaruh antar variabel penelitian, data dianalisis dengan mengaplikasikan Model Persamaan Struktural (SEM) dan diolah dengan menggunakan paket program Lisrel. Kesimpulan penelitian sebagai berikut: kepemimpinan cenderung lebih mengarah pada orientasi orang atau karyawan, sehingga lebih menitikberatkan perhatian pada hubungan kekeluargaan, keputusan investasi secara operasional kemampuannya masih rendah sehingga keputusan yang diambil masih kurang tepat, dan kinerja usaha masih rendah yang tercermin dalam rendahnya omzet penjualan dan keuntungan yang diperoleh; Kepemimpinan dan Keputusan Investasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kinerja Usaha Kecil.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Keputusan Investasi, Kinerja Usaha kecil.

PENDAHULUAN

Globalisasi perekonomian telah ber-pengaruh pada hampir keseluruhan aktivitas bisnis di seluruh penjuru dunia termasuk bagi kehidupan bisnis di Indonesia. Fenomena globalisasi yang berinterelasi secara kompleks dan berimplikasi pada sikap serta perilaku pemimpin setiap organisasi dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Berbagai jenis usaha beroperasi secara global dengan skala yang besar dan terus tumbuh. Berbagai bidang dan industri serta sektor perekonomian terus dipacu untuk mendorong laju pertumbuhan dan penyehatan perekonomian Indonesia. Salah satu industri yang diharapkan terus berkembang pembangunannya adalah usaha kecil dan menengah (UKM). Usaha kecil dan menengah merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah, termasuk di Indonesia. Usaha kecil dan menengah ini juga sangat

berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan sangat produktif dalam menghasilkan tenaga kerja baru serta dapat menambah jumlah unit usaha baru yang mendukung pendapatan rumah tangga dari UKM tersebut. Usaha kecil dan menengah memiliki fleksibilitas usaha yang bagus jika dibandingkan dengan usaha yang ber-kapasitas besar. Pemerintah sekarang sedang menggalakkan program-program untuk peningkatan usaha kecil dan

menengah yang ada di Indonesia serta memberikan perhatian yang khusus kepada UKM tersebut. Usaha kecil dan menengah dalam konteks perekonomian makro memegang peranan yang sangat penting, tidak dapat dipungkiri usaha kecil dan menengah dapat bertahan dalam kondisi krisis maupun normal. Dalam kondisi krisis, usaha kecil menengah terbukti bertahan dari pengaruh anjloknya nilai rupiah, bahkan menjadi alternatif berusaha bagi buruh yang di PHK. Kondisi

normal baik sebelum maupun sesudah krisis UKM menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja, dengan besarnya tenaga kerja yang terserap di UKM mencapai 89,41 persen tahun 2005, hal inilah menjadi pijakan pemerintah dalam menyusun kebijakan pemberdayaan UKM. Berbagai kebijakan diarahkan agar UKM sebagai unit ekonomi yang mampu memberi nilai tambah, baik bagi pelaku usaha maupun bagi masyarakat. Pembinaan usaha kecil yang di-arahkan untuk meningkatkan kemampuan pengusaha, dalam pengembangannya me-nghadapi beberapa kendala seperti tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, mana-jemen sumber daya manusia, kewira-usahaan, pemasaran keuangan. Lemahnya kemampuan manajerial perusahaan, meng-akibatkan perusahaan kecil tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik, hal ini yang mendorong perlunya pimpinan yang dapat mengarahkan bawahannya dalam bekerja untuk selalu produktif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja usaha kecil mengalami fluktuasi dengan adanya peningkatan perekonomian, hal ini mensyaratkan bahwa perusahaan yang mampu meningkatkan kinerjanya akan bertahan dan tumbuh dalam ling-kungan usaha yang kompetitif. Kepe-mimpinan manajer sangat dibutuhkan dalam mengarahkan dan memotivasi karyawan untuk meningkatkan prestasi kerja yang akan berdampak langsung pada pencapaian kinerja perusahaan.

Landasan Teori

Pemimpin dalam organisasi di-hadapkan pada tantangan yang berat akibat kemajuan teknologi, perubahan yang cepat, kebijakan pemerintah yang terbuka, serta kompleksnya masalah ketenagakerjaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, dibutuhkan berbagai strategi yang tepat untuk mewujudkan pemimpin yang efektif, yang memiliki kompetensi, komitmen, dan integritas. Untuk dapat menjadi pemimpin yang efektif, seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi orang lain dengan berbagai tipe kombinasi kekuasaan agar mau bekerja sesuai dengan tujuan organisasi (Kotter:1992). Kemampuan mempengaruhi ini akan sangat besar dampaknya terhadap organisasi, karena menunjukkan bahwa pemimpin dapat men-jalankan perannya dalam menggerakkan, mengarahkan, dan mengkordinasikan berbagai faktor lainnya dalam organisasi dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi.

Menurut Kuncoro (2006) ada empat karakteristik yang dimiliki oleh ke-banyakan UMKM di Indonesia. Pertama, tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan yang memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya. Kedua, rendahnya akses terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal

sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang, perantara, bahkan rentenir. Ketiga, sebagian besar usaha ini belum memiliki status badan hukum. Keempat, hampir sepertiga UMKM bergerak pada kelompok usaha makanan, minuman, dan tembakau, barang galian bukan logam, tekstil dan industri kayu, bambu, rotan, rumput, dan sejenisnya termasuk perabot rumah tangga.

Berdasarkan terminologi di atas banyaknya kriteria yang digunakan, ter-lepas dari ukuran secara kuantitatif, pada umumnya perusahaan kecil memiliki ciri-ciri khusus, yaitu manajemen, persyaratan modal dan pengoperasian yang bersifat lokal. Pada usaha kecil, manajer yang mengoperasikan perusahaan adalah pemilik, majikan, dan investor yang mengambil berbagai keputusannya secara mandiri.

Hasil penelitian Goleman (2000:87) pada sebanyak 3.871 manajer perusahaan, berkesimpulan bahwa gaya kepemimpinan dapat berpengaruh pada keberhasilan peningkatan kinerja bawahan. Kepemimpinan yang telah dihasilkan melalui studi dan penelitian pakar kepemimpinan, maka perkembangan gaya kepemimpinan dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama, gaya kepemimpinan klasik seperti: gaya kepemimpinan kontinum, gaya manajerial grid, gaya manajemen likert. Kedua, gaya kepemimpinan modern (situasional), seperti: Fiedler' *contingency*, Hersey dan Blanchard's *contingency*, *The Path-Goal theory*.

Keputusan investasi menurut Bastian (2007:78), penggunaan dana

untuk modal kerja, investasi peralatan dan untuk pengembangan produk. Investasi untuk modal kerja termasuk ke dalam investasi jangka pendek karena dana yang digunakan untuk diinvestasikan pada aktiva lancar. Keputusan investasi penting karena hasil yang positif akan meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut didukung oleh Adam & Goyal (2003) dalam kerangka *Investment Opportunity Set (IOS)* menambahkan bahwa *investment opportunity* memainkan peran penting di dalam keuangan perusahaan. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan masa depan yang diharapkan dari investasi tidak dapat diperkirakan dengan pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung risiko.

Luthans (2005) mengutip hasil penelitian yang dilakukan oleh Likert tentang hubungan gaya kepemimpinan dan kinerja perusahaan. Likerts membagi tiga variabel dalam menjelaskan hubungan gaya kepemimpinan dengan kinerja perusahaan. Pengambilan keputusan merupakan proses utama dalam mengelola organisasi. Proses pengambilan keputusan pada dasarnya merupakan penetapan alternatif pemecahan masalah yang terbaik dari sejumlah alternatif yang ada. Pengambilan keputusan merupakan kunci bagi seorang pemimpin, dimana kegiatan tersebut dilakukan men-cerminkan alternatif tindakan yang terbaik bagi penyelesaian masalah. Apabila keputusan yang diambil tepat akan mem-pengaruhi keberhasilan seorang

pemimpin dalam upaya mencapai tujuan.

Kegiatan pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk kepemimpinan, sehingga pengambilan keputusan adalah proses mental di mana seorang manajer memperoleh dan menggunakan data dengan menanyakan hal lainnya, menggeser jawaban untuk menemukan informasi yang relevan dan menganalisis data, manajer, secara individual dalam tim, mengatur dan mengawasi informasi, terutama informasi bisnisnya. Beberapa keputusan penting yang harus dibuat pemilik atau manajer mencakup hal-hal yang berkaitan dengan investasi, sumber dana dan perluasan usaha. Sebagian besar keputusan merupakan bagian dari operasional perusahaan. Akan tetapi semua keputusan yang diambil oleh pemilik atau manajer terlebih dulu harus mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh terhadap biaya yang dikeluarkan. Pada perusahaan kecil semua keputusan yang diambil oleh pemilik atau manajer atas kemauan sendiri, dengan memanfaatkan sumber daya internal dan eksternal dalam memperoleh keuntungan.

Rumusan Masalah

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada Usaha Kecil Agroindustri Makanan dan Minuman. Pertanyaan umum penelitian ini adalah "bagaimana pengaruh kepemimpinan dan keputusan investasi, terhadap kinerja Usaha kecil agroindustri makanan dan minuman di Jawa Barat." Sedangkan secara spesifik diajukan

per-tanyaan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan, keputusan investasi, dan kinerja usaha kecil agroindustri makanan dan minuman di Jawa Barat.
2. Seberapa besar kepemimpinan dan keputusan investasi berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil agroindustri makanan dan minuman di Jawa Barat.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi dan rumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan dan model Pengaruh Kepemimpinan, Keputusan Investasi, dan Produktivitas kerja karyawan terhadap kinerja usaha kecil agroindustri makanan dan minuman di Jawa Barat. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, meliputi sebagai berikut:

1. Menyajikan gambaran secara deskriptif tentang kepemimpinan, keputusan investasi, dan kinerja usaha kecil agro-industri makanan dan minuman di Jawa Barat
2. Memperoleh hasil kajian tentang pengaruh kepemimpinan dan keputusan investasi terhadap kinerja usaha kecil agroindustri makanan dan minuman di Jawa Barat.

METODE ANALISIS

Jika dilihat berdasarkan metodenya, penelitian ini menerapkan metode deskriptif dan tipe penelitiannya verifikatif. Metode

deskriptif, cocok diaplikasikan karena penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan situasi dan kondisi pada masa penelitian dilakukan, sedangkan metode verifikasi adalah penelitian yang sifatnya untuk menguji kebenaran hipotesis berdasarkan data dari lapangan. Secara spesifik metodenya menggunakan metode survei, yaitu penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan kepada orang-orang atau subjek dan merekam jawaban tersebut kemudian dianalisis secara kritis (Sugiyama, 2008:41). Survei dilakukan dengan cara mengumpulkan fakta melalui bertanya kepada orang-orang atau subjek sebagai sumber informasi untuk menghimpun fakta-fakta yang langsung dari sumber primer mengenai kepemimpinan, keputusan investasi, dan kinerja perusahaan (Cooper dan Schindler, 2003:316).

Penelitian ini mengelaborasi 3 (tiga) variabel laten, ketiga variabel tersebut adalah: (1) Kepemimpinan, (2) Keputusan Investasi, dan (3) Kinerja perusahaan. Jika dilihat berdasarkan kompleksitas hubungan antara variabel-variabel tersebut, secara spesifik adalah:

1. Kepemimpinan, keputusan investasi, dirancang menjadi variabel independen untuk variabel kinerja usaha kecil.
2. Kinerja usaha kecil sebagai variabel dependen dari variabel kepemimpinan dan keputusan investasi.

Variabel penelitian di atas diukur menggunakan "kuesioner" dengan jenis teknik pengembangan alat ukur "skala numerik lima", dan dengan berskala ordinal. Kuesioner diberikan

kepada responden yang merangkap pemilik atau pengelola sesuai dengan karakteristik usaha kecil. Alat ukur tersebut diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya melalui *pretest*.

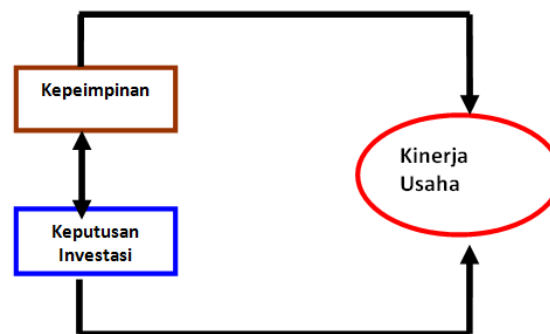
Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling, peneliti menarik sampel dari sebuah populasi yang memberikan kemungkinan atau peluang terhadap semua individu atau seluruh populasi untuk menjadi sampel. *Population target* dalam penelitian ini adalah usaha kecil agroindustri makanan dan minuman di Jawa Barat. Ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah minimal sebesar 255 unit sampel karena jumlah variabel berkisar antara tiga sampai dengan sepuluh variabel, hal ini didasarkan oleh pendapat Kelloway, 1998; Marsh *et al*, dalam Achmad Bahrudin & Harapan L. Tobing, (2003:68), namun, dalam penelitian ini akan menggunakan pendapat Hair *et.al*. Menurut Hair *et.al*. proporsi sebanyak 5 dikalikan dengan jumlah indikator (item) dalam penelitian, sehingga didapat nilai pengali proporsi sebagai berikut: $5 \times 51 \text{ indikator} = 255$. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Sampel yang dipilih sebanyak 267 unit usaha kecil agroindustri makanan dan minuman dengan teknik *Two Stage Cluster Sampling*. Daerah yang tingkatannya lebih besar dibagi dalam daerah atau wilayah yang lebih kecil. Sebelum kuesioner digunakan sebagai pengumpulan data primer, maka

terlebih dahulu dilakukan uji coba kuesioner kepada usaha kecil agroindustri makanan dan minuman di kota Cimahi, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data deskriptif dalam penelitian ini, menggunakan kategori interval. Pada analisis deskriptif ini dilakukan dengan menganalisis nilai rata-rata,

frekuensi, dan median. Sedangkan untuk analisis verifikatif digunakan analisis statistik *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan program (software) *LISREL8.7* (*Linear Structural Relationship*).

Berdasarkan paparan di atas, dapat divisualisasikan paradigma sebagaimana Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Pengaruh Kepemimpinan dan Keputusan Investasi, terhadap Kinerja usaha

Berdasarkan paparan di atas, dapat diajukan hipotesis secara spesifik di bawah ini:

1. Kepemimpinan sudah dilaksanakan dengan baik, keputusan investasi sudah tepat, dan kinerja usaha kecil agroindustri makanan dan minuman di Jawa Barat, dikategorikan sudah baik.
2. Kepemimpinan dan keputusan Investasi mempengaruhi kinerja usaha.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang tidak terikat pada variabel lain dan mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel lain

(variabel dependen). Variabel independen disebut juga variabel bebas, variabel prediktor, variabel stimulus atau variabel anteceden. **Variabel dependen** atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel akibat karena muncul atau berubah sebagai akibat dari variabel penyebab.

Jika dilihat berdasarkan kompleksitas hubungan antara variabel-variabel tersebut, secara spesifik adalah:

1. **Kepemimpinan, Keputusan Investasi**, dirancang menjadi variabel independen untuk variabel kinerja usaha kecil.
2. **Kinerja usaha** kecil dijadikan variabel dependen dari variabel kepemimpinan dan keputusan Investasi.

Berikut ini dipaparkan rincian arti masing-masing variabel di atas yang diorientasikan pada definisi operasional untuk variabel masing-masing:

Kepemimpinan (X₁)

Berkenaan dengan cara-cara yang digunakan oleh pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya, dan norma perilaku yang digunakan pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.

Keputusan Investasi (X₂)

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus meng-alokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang dapat menghasilkan ke-untungan di masa datang. Keputusan ini dicerminkan dalam bentuk keputusan alokasi dana untuk modal kerja dan aktiva tetap.

Kinerja Usaha Kecil (Y)

Kinerja keuangan merupakan prestasi keuangan yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Variabel ini diukur berdasarkan data kualitatif untuk pernyataan pimpinan dan kategori (skala nominal) untuk penggolongan para responden perusahaan. Adapun data rasio digunakan untuk menggambarkan pen-capaian kinerja

keuangan dalam ukuran rupiah. Data ini menjadi data sekunder dan termasuk ke dalam jenis data kuantitatif.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner dan pengumpulan data sekunder dilakukan dalam 4 langkah yaitu *coding, editing, processing* data, dan selanjutnya menganalisis data. Data penelitian dari kuesioner yang tersebar, sebagai pengukur variabel-variabel penelitian ini, diperoleh nilai skor jawaban dengan tingkat pengukuran ordinal.

Analisis deskriptif digunakan untuk men-deskripsikan masing-masing variabel penelitian ini, sehingga akan diperoleh informasi mengenai besar kecilnya pengaruh, serta keeratan hubungan ke-pemimpinan dan keputusan investasi terhadap produktivitas kerja dan dampaknya terhadap kinerja usaha. Untuk menentukan besar kecilnya pengaruh masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Husen Umar (2003:224-226), sebagai berikut:

$$|Rs = \frac{N(m-1)}{m}, \text{ dimana :}$$

N = Jumlah sampel (dalam penelitian ini 267)

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item (5 alternatif)

Berdasarkan analisis data kuesioner dengan menggunakan rumusan di atas, diperoleh rentang kriteria Tabel 1 Kriteria Penilaian Pengaruh Kepemimpinan dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Usaha.

variabel penelitian ini, yang dijelaskan dalam tabel berikut:

No	Tingkat Pencapaian	Kategori
1	1075 - 1279	Selalu
2	870 - 1074	Sering
3	665 - 869	Kadang-Kadang
4	460 - 664	Jarang
5	255 - 459	Tidak Pernah

Analisis data deskriptif dalam penelitian ini, menggunakan kategori interval. Pada analisis deskriptif ini dilakukan dengan menganalisis nilai rata-rata, frekuensi, dan median. Sedangkan untuk analisis verifikatif digunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan *LISREL* (*Linear Structural Relationship*). Model persamaan struktural (SEM) ini digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat di antara variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Bentuk hubungan ini dapat dibangun antara satu atau beberapa variabel independen (variabel eksogen) dengan satu atau beberapa variabel dependen (variabel endogen). Masing-masing variabel dapat berbentuk faktor atau *construct* yang dibangun oleh beberapa variabel manifest (indikator).

HASIL ANALISIS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pada usaha kecil agroindustri makanan dan minuman di Jawa Barat yang berorientasi pada tugas dan karyawan dalam mengelola usahanya lebih menitikberatkan pada hubungan kekeluargaan atau

kekerabatan, hal ini diindikasikan dengan adanya hubungan pekerjaan yang dicirikan oleh saling percaya, menghargai gagasan bawahan dan memperhatikan perasaan mereka. Sejauh mana seorang pemimpin menetapkan dan menstruktur perannya dan peran para bawahannya dalam meng-usahakan tercapainya tujuan. (Daft, 1998). Temuan ini sesuai dengan pendapat Meredith (2000: 3) mengemukakan bahwa pengelola usaha berarti memadukan perwatakan pribadi, keuangan dan sumber-sumber daya di dalam lingkungan. Selanjutnya dikemukakan bahwa wirausaha tidak dapat dipisahkan dari ciri-ciri yang dimilikinya dalam mencapai tujuan. Adapun ciri-ciri tersebut dilihat dari watak dan perilakunya, yaitu percaya diri, berorientasi pada hasil, pengambil risiko, kepemimpinan, keorsinilan, dan ber-orientasi pada masa depan.

keputusan investasi usaha kecil agroindustri makanan dan minuman di Jawa Barat sudah dilakukan, namun karena keterbatasan pemahaman tentang keputusan investasi tersebut maka keputusan sering dilakukan kurang tepat sehingga berdampak pada risiko usaha yang harus dihadapi.

Kinerja Usaha yang dilaksanakan usaha kecil agroindustri makanan dan minuman Jawa Barat, dalam kinerja non keuangan masih rendah. Hal ini diindikasikan oleh jaranganya melakukan kreasi dan inovasi produk yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki karyawannya serta kurangnya pelatihan yang diikuti sehingga keterampilan yang dimiliki rendah. Demikian pula untuk kinerja keuangannya masih kecil, hal ini ditunjukkan oleh masih rendahnya hasil penjualan dan keuntungan yang diperoleh usaha kecil, yang disebabkan karena keterbatasan modal yang dimiliki sehingga peluang untuk mendapatkan keuntunganpun kecil dan adanya keterbatasan melakukan pemasaran produknya. kinerja usaha yang dilaksanakan usaha kecil makanan dan minuman agroindustri Jawa Barat, dalam hal kinerja keuangan masih rendah, sehingga pengusaha harus lebih belajar lagi untuk bisa

memahami pentingnya peranan keuangan dalam meningkatkan kinerja usaha baik dengan meningkatkan penjualannya, keuntungan, serta nilai assetnya.

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program Lisrel untuk menguji hipotesis kedua tentang pengaruh kepemimpinan dan keputusan investasi terhadap kinerja usaha baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kinerja usaha. Hasil perhitungan secara statistik menunjukkan besarnya pengaruh secara individual kepemimpinan dan keputusan investasi masing-masing sebesar 34 persen dan 63 persen, secara simultan memperlihatkan bahwa kepemimpinan dan keputusan investasi mampu mempengaruhi kinerja usaha sebesar 79 persen sedangkan sisanya 21 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel kepemimpinan dan keputusan investasi seperti terlihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Pengaruh Variabel Laten Eksogen Kepemimpinan dan Keputusan Investasi Terhadap Variabel Laten Endogen Kinerja Usaha.

Variabel Laten Eksogen	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak langsung	
KP	0.34	-	0.34
INV	0.63	-	0.63

Secara simultan, besarnya pengaruh variabel kepemimpinan,

dan keputusan investasi terhadap kinerja usaha adalah sebesar 79

persen, sedangkan sisanya 21 persen disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang diduga dari faktor internal pengusaha, faktor eksternal yaitu peran pemerintah dan pesaing.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan, dan keputusan investasi merupakan faktor penting di dalam menentukan tinggi rendahnya kinerja usaha kecil makanan dan minuman agroindustri di Provinsi Jawa Barat. Relatif tingginya pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap kinerja usaha kecil, karena variabel kepemimpinan, dan keputusan investasi merupakan faktor-faktor yang melekat pada individu manusia yang memiliki kaitan erat dengan pembentukan kinerja usaha kecil yang ditunjukkan dengan nilai korelasi statistik antara variabel tersebut. Keputusan investasi berkaitan dengan berbagai aktivitas menginvestasikan dana pada aset riil, maupun aset finansial, merupakan aktivitas investasi yang umum dilakukan. Keputusan pendanaan berhubungan dengan penentuan bauran pendanaan (*financing mix*) dan struktur modal yang terbaik. Kinerja keuangan merupakan prestasi keuangan yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Indikator keuangan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada posisi perusahaan di daur hidup bisnisnya (*business life cycle*).

Dalam studi kewirausahaan di sektor informal, Morris, Pitt, dan Berthon (1996) tidak sekedar menggunakan kondisi bisnis saat ini

sebagai indikator kinerja usaha, tetapi juga prediksi kondisi usaha di masa mendatang. Mengukur kinerja saat ini mereka menggunakan indikator jumlah karyawan, turnover bulanan, dan kinerja bisnis secara keseluruhan. Sedangkan kinerja kedepan sebagai prediksi kinerja wirausaha di masa depan meliputi keadaan bisnis tiga tahun kedepan, kesempatan bisnis baru di masa depan, niat untuk mencari tambahan pembiayaan bisnis, serta berhenti berbisnis jika mendapat pekerjaan tetap.

Dalam menjelaskan bagaimana proses pencapaian tujuan di bisnis wirausaha kecil, Glancey dan Pettigrew (1977) membangun model konseptual. Model tersebut menunjukkan bahwa pencapaian tujuan organisasi yang merupakan kinerja suatu bisnis dipengaruhi oleh karakteristik wirausaha, lingkungan dimana usaha berada, praktek manajemen, serta kinerja keuangan bisnis. Model tersebut menjelaskan bahwa kinerja keuangan suatu bisnis bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Hal tersebut, sesuai dengan pendapat Osborne (1995) bahwa esensi dari keberhasilan usaha ditentukan oleh strategi dan kreativitas yang digunakan terhadap lingkungan bisnisnya. Model tersebut juga menunjukkan bahwa dari unsur karakteristik usaha merupakan suatu unsur yang sangat menentukan tercapainya tujuan. Hal ini dikarenakan karakteristik yang dimiliki oleh seorang pengusaha secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi faktor-faktor lainnya.

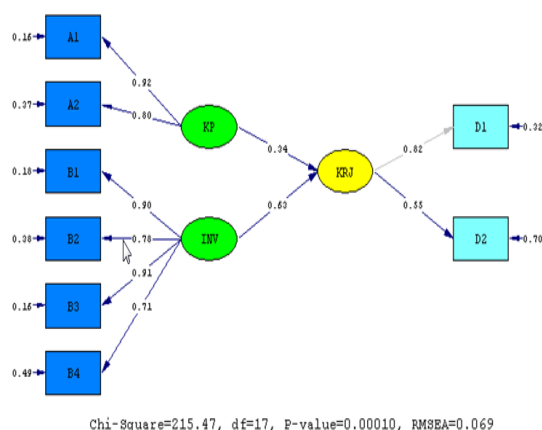
Berdasarkan uraian dari pendapat tersebut di atas dapat dikaji bahwa keberhasilan usaha dapat diukur dari kinerja kondisi saat ini maupun kinerjanya di masa depan. Kinerja saat ini diukur dengan pencapaian-pencapaian indikator bisnis dilihat dari jumlah karyawan, turnover bulanan, maupun jumlah investasi yang dilakukan. Pengembangan di masa datang merupakan potensi kinerja di masa depan, yaitu seberapa berhasilnya suatu usaha di masa depan.

Keputusan mencakup berbagai pilihan yang harus dilakukan oleh seorang manajer. Keputusan yang dibuat oleh seorang manajer berbeda, yang disebabkan perbedaan kemampuan dalam menangkap dan memproses informasi. Manajer adalah pemimpin dalam perusahaan. Aspek kepemimpinan oleh manajer sebagai aspek yang menarik untuk diteliti terutama yang berkaitan dengan produktivitas kerja karyawan sebagai upaya untuk mencapai efektivitas

organisasi (perusahaan) yang salah satu ukurannya adalah meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uji hipotesis dan pendapat peneliti sebelumnya dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan dan keputusan investasi secara bersama-sama menentukan baik atau buruknya kinerja usaha kecil agroindustri makanan dan minuman di Jawa Barat. Hal ini berarti kedua variabel tersebut sangat penting peranannya dalam menentukan kinerja usaha kecil. Hasil uji statistik ini sesuai dengan ekspektasi peneliti, bahwa kepemimpinan dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap baik dan buruknya kinerja usaha kecil.

Hasil pengujian secara parsial membuktikan adanya pengaruh yang signifikan secara positif antara variabel kepemimpinan terhadap kinerja usaha kecil, dengan besarnya pengaruh sebesar 32,74 persen. Hasil pengujian ini mengandung arti bahwa pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengaruh Kepemimpinan dan Keputusan Investasi terhadap Kinerja Usaha Kecil.

Pengujian hipotesis kedua mem-buktikan bahwa kepemimpinan, dan ke-putusan investasi secara simultan ber-pengaruh secara signifikan terhadap ki-nerja usaha kecil, dengan besarnya peng-aruh sebesar 79 persen, sedangkan sisanya sebesar 21 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti diduga faktor internal seperti pengusaha, faktor eksternal seperti peran serta pemerintah dan pesaing. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa ke-pemimpinan, dan keputusan investasi me-rupakan faktor penting di dalam me-nentukan tinggi rendahnya kinerja usaha kecil makanan dan minuman agroindustri di Provinsi Jawa Barat. Relatif tingginya pengaruh kedua variabel tersebut secara si-multan terhadap kinerja usaha kecil, karena variabel kepemimpinan, dan keputusan investasi merupakan faktor-faktor yang melekat pada individu manusia yang memiliki kaitan erat dengan pembentukan kinerja usaha kecil yang ditunjukkan dengan nilai korelasi statistik antara variabel tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kepemimpinan yang terjadi pada usaha kecil lebih berorientasi pada orang atau karyawan, hal ini tercermin dari hubungan yang bersifat kekeluargaan atau kekerabatan. Pengusaha kecil makanan dan minuman agroindustri di Jawa Barat memiliki keinginan untuk melakukan investasi, tetapi pada

saat dioperasionalkan kemampuannya rendah untuk bisa mengambil keputusan dengan tepat. kinerja usaha kecil masih rendah yang tercermin dari hasil penjualan dan keuntungan yang diperoleh usaha kecil masih rendah.

2. Kepemimpinan dan Keputusan Investasi berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil, hal ini berarti bahwa ke-pemimpinan yang dilaksanakan dengan baik dan keputusan investasi yang tepat secara bersama-sama dapat me-ningkatkan kinerja usaha kecil agro-industri makanan dan minuman di Jawa Barat. Kualitas kepemimpinan yang berorientasi strategis dapat memberikan motivasi bagi karyawannya dan ke-putusan investasi yang disertai dengan pengetahuan dan pemahaman yang cukup sebagai dasar dalam menentukan keputusan yang akurat, berindikasi dapat mempengaruhi kinerja usaha kecil. Dengan demikian hal tersebut diharapkan dapat menjadi pendorong bagi usaha kecil dalam meningkatkan kinerja usahanya.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka diajukan beberapa saran yaitu:

1. Kepemimpinan pada usaha kecil sebaiknya tidak hanya menitik beratkan pada orientasi orang atau karyawan tetapi memperhatikan pula pada orien-tasi tugas. Sehingga terjadi ke-seimbangan dalam melakukan pekerjaan. Perlu diperhatikan

pula hubungan antara karyawan dengan pimpinan yang tercermin dari adanya kerja sama dalam meningkatkan produktivitas melalui adanya pengawasan kualitas produk, menetapkan standar kerja, menerapkan manajemen yang baik, efisiensi sumber daya dan sistem kerja, mengorganisir pekerjaan dan tugas secara jelas dan memberikan pelatihan untuk menambah keterampilan dan pengetahuan bagi karyawannya. Tetapi tetap mendorong karyawan untuk bekerja lebih baik, sehingga kinerja juga dapat ditingkatkan melalui penyeimbangan kebutuhan untuk bekerja dan memelihara moral karyawan pada tingkat yang memuaskan.

2. Pengusaha kecil dalam mengaplikasikan keputusan investasinya meskipun memiliki kemauan yang kuat tetapi masih lemah dalam mengoperasionalkannya, maka sebaiknya menambahkan pemahaman tentang hal-hal yang berhubungan dengan keputusan investasi tersebut sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki pengusaha akan dapat meningkatkan keakuratan dalam mengambil keputusan investasinya. Sehingga pengambilan keputusan investasi yang dilakukan dapat mengarah kepada keputusan yang tepat dan akhirnya dapat mempengaruhi peningkatan kinerja usahanya.
3. Berdasarkan hasil pembahasan nampaknya para pengusaha masih lemah untuk pemahaman istilah-istilah keuangan, sehingga diperlukan seringkali diberikan

pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan keuangan. Apalagi hubungannya dengan keuangan ini sangat dibutuhkan untuk kepentingan pengajuan dana pinjaman permodalan, hal ini juga didasarkan hasil survei bahwa usaha kecil dominan menggunakan modal sendiri sehingga memiliki keterbatasan dalam mendapatkan peluang keuntungan yang lebih besar, hal ini disarankan sebagai bahan kebijakan pada instansi yang terkait yang berhubungan dengan masalah keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Tim and Goyal Vidham K, 2003. *The Investment Opportunity Set and its Proxy Variables: Theory and Evidence*, Hongkong University of Science and Technology.
- As-Sadeq, Hasan A, & Grace C. Khoury, 2006, Leadership styles in the Palestinian large-scale industrial enterprises, *Journal of Management Development*, Volume: 25 Issue: 9 Page: 832 – 849.
- Ahmad Bachrudin & Harapan L. Tobing, 2003. *Analisis Data Untuk Penelitian Survei Dengan Menggunakan Lisrel & Dilengkapi Contoh Kasus*, Jurusan Statistika, FMIPA-Unpad, Bandung.
- Bastian Bustami dkk, 2007, *Mari*

- membangun Usaha Mandiri Pedoman Praktis Bagi UKM, Graha Ilmu, Yogyakarta.*
- Bass, D.I. Jung, B.J Avolio & Y. Barson. 2003. Predicting Unit Performance by Assessing Transformational and Transactional Leadership. *Journal Of Applied Psychology*. Vol 88. No 2. 207-218.
- Carey, John and Carey Dimmitt, 2004, Leadership *Counseling Leadership Academy Journal*. University of Massachusetts.
- Cooper, Donald R and Schindler, Pamela S, 2003, *Business Research Methods*, Eighth Edition, Mc-Graw Hill.
- Daft, Richard L, 1998, *Organization Theory and Design*, 6th Edition, South Western College Publishing, USA
- Fernald, Lloyd W, George T. Solomon. and Ayman Tarabishy, *A New Paradigm: Entrepreneurial Leadership*, Southern Business Review, Spring 2005.
- Fischer, J.G., 1998. Contingency Theory, Management Control System and Firm Outcomes: Past Result and Future Direction, *Behavioral Research in Accounting*. Vol . 10; 47-64.
- Gallimore, Paul, J.Andrew Hansz, and Adelaide Gray, 2000, Decision Making in Small Property Companies, *Journal of Property Investment & Finance*, volume 18, page 602-612.
- Ghozali, Imam, Fuad, 2005, *Struktural Equation Modelling, Teori, konsep dan Aplikasi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Glancey, Keith dan Malcolm, Pettigrew, 1997, Entrepreneurship in The Hotel Sector, *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, Vol.9. No.1. pp. 21-24.
- Gibson, Ivancevich, Donnelly, Konopaske, 2003, *Organization: Behavior, Structure, Processess*, Eleventh Edition, The McGraw-Hill Companies, Inc., 1221 Avenue of the America, New York, NY, 10020.
- Hisrich, Robert D, Peters, Michael P, and Shepherd, Dean A, 2005, *Entrepreneurship*, Sixth Edition, McGraw-Hill.
- Hair, J.F., Anderson, R.E., Tatham, R.L dan Black, W.C. 1998. *Multivariate Data Analysis*. New Jersey,

Prantice Hall.

Husein Umar, 2008. *Desain penelitian MSDM dan perilaku karyawan: paradigma positivistik dan berbasis pemecahan masalah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Joseph E. Errol, and Bruce E. Winston. 2005. A Correlation of Servant Leadership, Leader Trust, Organizational Trust, *Leadership and Organizational Development Journal*. Volume 26. Number 1. pp.6-22.

Kuncoro, Mudrajat, 2006. *Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif?* Erlangga, Jakarta.

Kuncoro Mudrajat, 2005. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*.Erlangga

Kuncoro, Mudrajat; 2003, *Usaha Kecil di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan*; Jurnal Ekonomi & Kewirausahaan; Volume II No.1 2003; ISEI Bandung

Kotter, J.P. and Heskett, J.L.. 1992. *Corporate Culture and Performance*. New York : The Free Press A Division Simon & Schuster Inc.

Kamal, Kamal & Steven H. Appelbaum:, 2000, An analysis of the utilization and effectiveness of non-financial incentives in small business, *Journal of Management Development*, Volume: 19 Issue: 9 Page: 733 – 763.

Kao, Peng-Hsiang, Hsin Kao, 2007, Taiwanese Executive's Leadership Styles and Their Preferred Decisin Making Models used in Mainland China, *Journal of American Academy of Business*, Cambridge.

Kaplan, R. and Cooper, R.,1998, *Cost & Effect – Using Integrated Cost Systems to Drive Profitability and Performance*, Harvard Business School Press, Boston, MA.

Kaplan, Robert S, and Norton, David T, 1996, *Translating Strategy Into Action The Balanced Scorecard*, Harvard Business School Press Boston. Massachusetts.

Luthans, Fred, 2005, *Organizational Behavior*, International Edition, The McGraw-Hill Companies, Inc., 1221 Avenue of the America, New York, NY, 10020

Meredith, Geoffrey G, 2000, *Kewirausahaan Teori dan*

Praktek, PT Pustaka
Binaman Pressindo

Morris, Michael; Leyland, Pitt; dan
Berthon, Pierre, 1996,
Entrepreneurial Activity in
The Third world Informal
Sector, *International
Journal of Entrepreneurial
Behavior and Research*,
Vol. 2 No. 1. pp 59-76.

Osborne, Richard, 1995, *The
Essence of Entrepreneurial
Success. Management
Decision*, Vol.. 33. No.7.
pp 4-9

Sugiyama, A Gima 2008, *Metode
Riset Bisnis dan
Manajemen*, Edisi Pertama,
Guardaya Intimarta,
Bandung.

Werther, William B dan Keith
Davis, 1996, *Human
Resources and Personnel
Management*, Mc Graw
Hill Boston.

Winardi, 2005, *Entrepreneur dan
Entrepreneurship*, Cetakan
kedua, Prenada Media,
Indonesia.

Zeithaml, Valarie A., and Bitner,
Mary Jo., 1996. *Service
Marketing*. The McGraw
Hill Companies, Inc. New
York.

Zimmerer, Thomas W and
Scarborough, Norman M,
2000, *Effective Small
Business Management An
Entrepreneurial Approach*,
Sixth Edition, Prentice Hall
International, Inc.